BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Awal berdirinya Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif ini didasari oleh pemikiran dan keinginan Ustadz Fakhrie Hanief, MA dan Ustadz Reza Ferdian, Lc, MA karena pada saat itu di tahun 2016 rumah-rumah *Tahfizh* sudah banyak didirikan di daerah Banjarmasin. Seiring dengan berjalannya waktu dan mencari-cari tempat lokasi, maka ketemulah tempat lokasi yang cocok untuk didirikan Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dan juga ada permintaan dari warga disana supaya dilingkungan mereka tinggal didirikan rumah *Tahfizh* yang berlokasi di Gg Mentari Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar.

Ada beberapa alasan yang mendasari keinginan untuk mendirikan Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu: pertama kemampuan baca tulis Alquran anak kurang atau di bawah standar, kedua orang tua tidak memiliki waktu untuk mengajarkan anaknya membaca Alquran atau orang tua tidak mempunyai kemampuan untuk mengajarkan Alquran kepada anaknya, ketiga kebanyakan anak-anak sekarang banyak menghabiskan waktunya dengan main-main seperti nonton televisi, main warnet dan lain-lain.

Pada tanggal 2 Oktober 2016 diresmikanlah Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif sebagai sebuah yayasan dan yang menjadi pembina adalah KH. Husin

Naparin, Lc. MA. dan tempat lokasi yang pas dan mendukung dengan beberapa faktor alasan untuk mendirikan rumah Tahfidz. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Fakhrie Hanief, MA selaku kepala sekolah Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif:

> Kebetulan lokasi di dirikannya Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif itu berada di wilayah padat penduduk dan keadaan disana sesuai dengan faktor alasan ingin mendirikan Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif sehingga ada kesesuaian antara keadaan lingkungan sekitar dengan didirikannya Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif.[1]

2. Visi dan Misi Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

a. VISI:

Melahirkan Huffazh yang unggul dan bertaqwa.

b. MISI:

1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Alquran secara berkesinambungan.
2) Mengembangkan wawasan Alquran peserta didik berdasarkan dasar-dasar ajaran Islam.
3) Meningkatkan profesionalisme pengajar Alquran.
4) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan.

3. Struktur Yayasan dan Pengajar Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Rumah Quran sebagai ujung tombak dakwah Darul Quran memiliki peran strategis. Seluruh komponen Rumah Quran, baik pengurus, koordinator daerah,

[1] Wawancara dengan Ustadz Fakhrie Hanief, MA, Kepala Sekolah di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Rumah *Quran* Al-Azhar Al-Syarif, 16 April 2018.

para ustadz dan masyarakat, harus bekerja keras membina santriwan-santriwati sebagai faktor perubahan dimasyarakat.

Dengan adanya struktur yayasan dan pengajar diharapkan setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk struktur yayasan dan pengajar Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif periode 2017/2018 sebagai berikut:

a. Struktur Yayasan

1) Pembina : KH. Husin Naparin, Lc. MA.
2) Ketua : H. Reza Ferdian, Lc. M.Pd
3) Sekretaris : Ridha Fuadi Ahd. Husaini
4) Bendahara : Hj. Rusdiana
5) Dewan Pembina dan Pengawas : Muhtar (Ketua RT 04), H. Fachrurrazi, H. Abdullah, Nor Ipansyah.

b. Struktur Pengajar

1) Kepala Sekolah : Ustadz Fakhrie Hanief, MA.
2) Wakil Bidang Akademik : Ustadz M. Iqbal Anshari, M.Pd.I
3) Wakil Bidang Administrasi Umum : Ustadz Ridha Fuadi
4) Wakil Bidang Keuangan : Ustadz M. Rais Nasruddin
5) Dewan Pengajar :
   a) Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.
   b) Ustadz Afdhal, S.Psi
   c) Ustadz H. Reza Ferdian, Lc, M.Pd
   d) Ustadz Abdurrahim

e) Ustadz Ahmad Muarif

f) Ustadz Muhammad Yusuf

g) Ustadz Muhammad Rizky Ramadhani

h) Ustadz Hasan Amin

i) Ustadz Rizky Wahyudi

j) Ustadz Syahril

k) Ustadzah Irma Septiana

l) Ustadzah Norhabibah

m) Ustadzah Neneng, S.Pd

5. Keadaan Kepala Sekolah, ustadz/ustadzah dan santri

a. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif tahun 2017/2018 yaitu Ustadz Fakhrie Hanief Ahd Husaini, MA. selaku kepala sekolah yang mengelola seluruh proses pembelajaran yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar.

b. Keadaan Ustadz/Ustadzah

Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif merupakan lembaga pendidikan nonformal. Jumlah ustadz/ustadzah yang mengajar di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif ada 17 orang, ustadz ada 14 orang dan ustadzah ada 3 orang.

c. Keadaan Santri

Jumlah santri seluruhnya yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif adalah sebanyak 261 santri, yang dibagi menjadi tiga sif yaitu:

1) Sif 1 berjumlah 78 santri dengan rincian 46 santri putra dan 32 santri putri.
2) Sif 2 berjumlah 94 santri dengan rincian 28 santri putra dan 66 santri putri
3) Sif sore berjumlah 86 dengan rincian 45 santri putra dan 41 santri putri.

6. Program Pendidikan di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif mempunyai lima program ungggulan. Pertama *Tahsin* Alquran (Metode *Tartili*), kedua *Tahfizh* Alquran (Metode *Rub'iy*), ketiga Tilawah Alquran, keempat Ta'lim Harian (*Fun Tahsin*/Tajwid, Fiqih Praktis dan Hadis/Akhlak), kelima Pro-AQ Program *Ahlul Quran Ahad Kamilah* (Percepatan dan pemantapan hafalan).

a. *Tahsin* Alquran (Metode *Tartili*)

Metode tartili adalah salah satu metode penunjang untuk menghafal Alquran yang merupakan program unggulan di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, untuk sif malam 1, sif malam 2 dilaksanakan sesudah shalat maghrib pada pukul 18.45-20.00 wita dan untuk sif sore dilaksanakan setelah Program Ta'lim Keagamaan pada pukul 16.30-17.30 wita dan.

b. *Tahfizh* Alquran (Metode *Rub'iy*)

Metode *Rub'iy* adalah metode khusus untuk menghafal Alquran yang merupakan program unggulan di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dengan menyesuaikan tingkatan, ada tingkatan bawah, tingkatan menengah dan tingkatan atas.

c. Tilawah Alquran

Tilawah Alquran di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu membaca Alquran dengan cara melagukannya dalam rangka mencari bibit-bibit unggul Qori Alquran yang dilaksanakan pada malam selasa, untuk sif 1 dan malam rabu untuk sif 2 sesudah shalat maghrib setiap dua minggu sekali.

d. Ta'lim Keagamaan (*Fun Tahsin*/Tajwid, Fiqih Praktis dan Hadis/Akhlak)

Ta'lim keagamaan yang di laksanakan di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu berupa ta'lim harian yang diajarkan secara bergilir setiap harinya untuk sif malam 1, sif malam 2 sebelum shalat maghrib dan sif sore sesudah shalat ashar dengan waktu pembelajaran selama 30 menit.

e. Pro-AQ Program *Ahlul Quran Ahad Kamilah* (Percepatan dan pemantapan hafalan)

Pro-AQ Program *Ahlul Quran Ahad Kamilah* (Percepatan dan pemantapan hafalan) di laksanakan satu bulan sekali dan termasuk program bulanan Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif.

Percepatan hafalan yang dimaksud yaitu menghafal Alquran di peruntukkan bagi santri yang mampu dari segi hafalannya bagus dan bacaannya bagus di suruh cepat menghafal mulai jam 7 pagi sampai jam 5 sore dan biasanya di lakukan di hari minggu setiap satu bulan sekali.

Pemantapan hafalan yang dimaksud yaitu dengan *muraja'ah* di peruntukkan bagi santri yang malas menghafal dan lemah dari segi hafalan disuruh mengulang hafalannya mulai jam 7 pagi sampai jam 5 sore dan biasanya di lakukan di hari minggu setiap satu bulan sekali.

7. Program Kegiatan di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Program kegiatan di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif ada yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek yang diperinci dari program tahunan, bulanan, mingguan dan harian. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Program Tahunan

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
2) Ultah Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif
3) Lomba-lomba
4) Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
5) Nisfu Sya'ban
6) Lomba Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945 di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif ini dengan cara mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak, seperti lomba memasukkan air dalam botol, lomba membawa kelereng dengan sendok, lomba makan kerupuk dan lain-lain.

7) Tahun Baru Hijriyah
8) Pekan Rajabiyah

Pekan Rajabiyah di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif ini dengan cara mengadakan lomba-lomba Islami untuk anak-anak, seperti lomba adzan, kaligrafi, cerdas cermat, tilawah Alquran dan lain-lain.

9) Wisuda dan Khataman
10) Pembagian raport dua kali setahun persemester

b. Program Bulanan

1) Pro-AQ Program *Ahlul Quran Ahad Kamilah* (Percepatan dan pemantapan hafalan)

Pro-AQ Program *Ahlul Quran Ahad Kamilah* (Percepatan dan pemantapan hafalan) di laksanakan satu bulan sekali. Percepatan hafalan yang dimaksud yaitu menghafal Alquran di peruntukkan bagi santri yang mampu dari segi hafalannya bagus dan bacaannya bagus. Dan adapun pemantapan hafalan yang dimaksud yaitu dengan *muraja'ah* di peruntukkan bagi santri yang malas menghafal dan lemah dari segi hafalan.

2) Pemberian hadiah untuk santri prestasi

Pemberian hadiah untuk santri prestasi ini di lakukan setiap bulannya dengan tujuan supaya santri bersemangat dalam belajar dan menghafal Alquran yang dilihat dari segi bagus dan lancar dalam bacaan serta hafalan dan juga dilihat dari kehadiran santri di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif.

c. Program Mingguan

1) Pelatihan Tilawah
2) Pelatihan *Khattil Quran*
3) Pelatihan Maulid Habsy
4) Pelatihan Adzan

Pelatihan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat secara bergilir dalam setiap minggunya dan khusus untuk pelatihan tilawah Alquran dilaksanakan pada malam selasa sesudah shalat maghrib setiap dua minggu sekali.

d. Program Harian

Program harian Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II Program Harian Sif 1, 2 dan Sif Sore.

Program Harian Sif Malam 1 dan 2		
No	Waktu	Aktivitas
1	18.00-18.30	Ta'lim Keagamaan
2	18.30-18.45	Shalat Maghrib Berjamaah
3	18.45-20.00	Pelaksanaan Program *Tahfizh* dan *Tahsin*
4	20.00-20.20	Shalat Isya Berjamaah
5	20.20-20.30	Arahan-arahan
6	20.30	Pulang

Program Harian Sif Sore		
No	Waktu	Aktivitas
1	15.30-16.00	Shalat Ashar Berjamaah
2	16.00-16.30	Ta'lim Keagamaan
3	16.30-17.30	Pelaksanaan Program *Tahfizh* dan *Tahsin*
4	17.30-17.45	Arahan-arahan
5	17.45	Pulang

Sumber data: Dokumentasi Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif 2017/2018

8. Sarana dan Prasarana Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana prasarana tidak selalu menentukan hasil tetapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak yayasan dapat di peroleh data antara lain dapat dilihat dibawah ini:

Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik (Jumlah)	Sedang (Jumlah)	Rusak (Jumlah)
1	Ruang belajar	10	✓	-	-
2	Papan tulis	10	✓	-	-
3	Kantor	1	✓	-	-
4	WC	2	✓	-	-
5	Tempat wudhu	2	✓	-	-
6	Alquran (waqaf dari umat)	190	✓	-	-
7	Meja panjang	30	✓	-	-
8	Printer	1	✓	-	-
9	Laptop	1	✓	-	-
10	Kendaraan operasional	1	✓	-	-
11	Kulkas	2	✓	-	-
12	AC	1	✓	-	-
13	Seperangkat alat rebana	1	✓	-	-
14	Berangkas besi	1	✓	-	-
15	Lemari administrasi	3	✓	-	-

Sumber data: Dokumentasi Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif 2017/2018

Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif merupakan Rumah Quran yang masih dalam proses pembangunan tahap II gedung belajar Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, untuk saat ini masih memakai dua bangunan rumah dengan kapasitas 7 ruang belajar untuk bangunan rumah pertama dan 3 ruang belajar beserta kantor untuk bangunan rumah kedua.

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi faktor penunjang dan faktor penghambat. Dari hasil penulis mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai data yang akan digali diatas yang akan di uraikan di bawah ini:

1. **Data Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

   a. Perencanaan Pembelajaran *Fun Tahsin*

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa tahap perencanaan *Fun Tahsin* yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif meliputi:

1) Menguasai Materi yang akan Diajarkan

Dalam proses pembelajaran tentu seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, karena guru yang menguasai materi tentu akan lebih mudah dalam menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa mengenai materi yang disampaikan, begitu juga dengan pembelajaran *Fun Tahsin* yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif. Sebelum ustadz mengajarkan *Fun Tahsin* ustadz melakukan persiapan yaitu, dengan menguasai materi yang akan diajarkan.

2) Menghafal Lagu yang akan Diajarkan

Menghafal lagu merupakan suatu proses belajar atau mempelajari lagu dan mencoba menyimpannya diingatan lalu dilafalkan tanpa melihat bahan yang dipelajari. *Fun Tahsin* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan lagu-lagu dalam menyampakan materi, sehingga ustadz sebelum mengajar diharuskan mempersiapkan menghafal lagu-lagu yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.[2]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Persiapan pembelajaran *Fun Tahsin* di rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu dengan mempersiapkan materi yang diajarkan dan menghafal lagu untuk materi yang diajarkan dan untuk pembuatan RPP seperti disekolah itu tidak ada dibuat karena disana sudah ada standar baku yang dilaksanakan yaitu dengan tiga kali pertemuan dan pertemuan selanjutnya evaluasi.[3]

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Fun Tahsin*

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa pembelajaran *Fun Tahsin* pada kegiatan awal di mulai dengan ustadz mengucapkan salam, kemudian ustadz menanyakan kabar kepada santri, ustadz memipin membaca istighfar sebanyak tiga kali dan santri mengikuti membacanya, membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama.

---

[2] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 16 April 2018.

[3] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 16 April 2018.

Rangkaian kegiatan awal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Ustadz Mengucapkan Salam

Pada saat dimulainya pembelajaran ustadz memulainya dengan mengucap salam kepada santri dengan mengucapkan:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dan setelah ustadz mengucapkan salam, seketika itu juga santri merespon salam ustadz dengan megucapkan:

وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan semangat santri-santrimerespon salam dari ustadz sehingga dengan salam yang diucapkan oleh ustadz menjadi kalimat pembuka dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Fun Tahsin*.

b) Ustadz Menanyakan Kabar kepada Santri

Setelah ustadz mengucapkan salam kepada santri dan santri menjawabnya kemudian ustadz menanyakan kabar kepada santri dengan ucapan: “bagaimana kabarnya hari ini para santri dan santriwati sekalian”.

Setelah ustadz menanyakan kabar kepada santri, santri pun menjawabnya bersama-sama dengan penuh semangat dengan mengucapkan:

اَلْحَمْدُلِلّهِ, بِخَيْرٍ, وَصِحَّةٍ, وَعَافِيَةٍ, اَللهُ اَكْبَرْ.

c) Ustadz Memimpin Membaca Istighfar Sebanyak Tiga Kali

Setelah ustadz mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada santri, kemudian ustadz memimpin membaca istighfar sebanyak tiga kali dengan menggunakan nada datar, naik, turun dan santri mengikutinya.

اَسْتَغْفِرُاللهَ الْعَظِيْمِ، اَسْتَغْفِرُاللهَ الْعَظِيْمِ، اَسْتَغْفِرُاللهَ الْعَظِيْمِ

Setelah ustadz membacakan istighfar sebanyak tiga kali dengan menggunakan nada datar, naik, turun kemudian santri dengan khusyuk mengikuti membaca istighfar sebanyak tiga kali.

d) Membaca Surah Al-fatihah Bersama-sama

Setelah ustadz mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan membaca istighfar kemudian ustadz bersama-sama dengan santri membaca surah Al-Fatihah[4]

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

[4] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

> Biasanya yang ustadz lakukan sebelum masuk ke pembelajaran inti atau pada saat baru membuka pemebelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar santri, setelah itu membaca istighfar tiga kali dan yang terakhir membaca surah Al-Fatihah dengan tujuan supaya santri tidak terlalu tegang pada saat pembelajaran *Fun Tahsin* dan semoga pembelajaran yang diajarkan dan didapatkan oleh santri mendapatkan keberkahan.[5]

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif pada kegiatan inti di lakukan dengan beberapa tahapan-tahapan penerapan *Fun Tahsin* dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Langkah-langkah Pembelajaran *Fun Tahsin*

Beradasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa proses pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pertama-tama ustadz membacakan materi *Fun Tahsin* secara berulang-ulang tanpa nada dan gerakan dan santri disuruh untuk memperhatikannya.

(2) Setelah membacakan materinya kemudian ustadz meiramakan materi *Fun Tahsin* dan mencontohkannya dengan irama dan gerakan dan santri bersama-sama mengulang apa yang dicontohkan oleh ustadz dengan irama dan gerakan.

(3) Setelah ustadz membacakan dan meiramakan materinya kemudian ustadz dan santri bersama-sama mengulang

[5] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

beberapa kali dan melatih materi *Fun Tahsin* dengan meiramakan dan gerakan.

(4) Setelah ustadz membacakan, meiramakan dan melatih atau membaca secara berulang-ulang materinya kemudian ustadz mengajarkan materi *Fun Tahsin* dan memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan kepada santri.

(5) Setelah ustadz membacakan, meiramakan, melatih dan mengajarkan materi *Fun Tahsin* barulah santri menghafal materi *Fun Tahsin* yang mana ustadz akan menunjuk perwakilan dari santri putra dan putri untuk memperaktekkan materi yang telah diajarkan dengan nada dan gerakan.[6]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Langkah-langkah pembelajaran *Fun Tahsin* yang biasanya ustadz lakukan pada saat pembelajaran yaitu ustadz mencontohkan bagaimana cara membaca materi *Fun Tahsin* dan kemudian santri diminta untuk mengikutinya, lalu ustadz melagukan materi *Fun Tahsin* dan santri diminta untuk melagukannya sesuai yang dicontohkan oleh ustadz, setelah itu ustadz memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkan dan yang terakhir ustadz menunjuk perwakilan dari santri putra dan putri untuk menghafalkan dan menyetorkannya.[7]

[6] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

[7] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

b) Metode Pembelajaran *Fun Tahsin*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* dalam proses pembelajaran adalah dengan metode audiolingual atau *al-thariqah al-sam'iyyah al-syafawiyyah.*

Metode audiolingual adalah metode yang menekankan kepada mendengarkan dan mengucapkan yang biasanya di praktekkan dengan cara ustadz membacakan materi atau materi *Fun Tahsin* dan santri menyimak atau mendengarkannya kemudian santri mengulang apa yang dibacakan oleh ustadz, selanjutnya ustadz melagukan atau meiramakan materi *Fun Tahsin* dengan gerakan dan santri disuruh untuk mengikuti seperti yang dicontohkan oleh ustadz lalu dilanjutkan dengan ustadz menunjuk satu orang dari santri putra dan satu orang dari santri putri untuk mengulang kembali apa yang telah dibacakan ustadz tadi dan kemudian ustadz memilih santri secara acak untuk mengulangi membacakannya.[8]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu dengan menggunakan metode audiolingual atau biasanya kami menyebut dengan sebutan metode dengar ucap dan pada prakteknya yaitu ustadz membacakan dan santri mendengarkan,setelah itu santri disuruh mengulangi bacaan ustadz kemudian ustadz melagukan materi *Fun Tahsin* dengan gerakan dan santri disuruh untuk mengikutinya lalu ustadz menunjuk perwakilan santri putra

[8] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

dan putri untuk mengulangi apa yang dibacakan ustadz dan selanjutnya ustadz memilih secara acak santri.[9]

c) Media Pembelajaran *Fun Tahsin*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* pada saat proses pembelajaran menggunakan banyak media, diantara media pembelajaran yang digunakan ustadz pada saat proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Mikropon

Mikropon merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadz pada saat proses pembelajaran berlangsung karena sangat berfungsi sekali sebagai media untuk membantu ustadz dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sehingga para santri yang dekat maupun santri yang jauh dapat mendengar dengan jelas materi yang diajarkan ustadz.

(2) Papan Tulis

Papan tulis merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadz pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai mediat untuk ustadz menuliskan materi yang akan dipelajari atau dihafal pada saat proses pelaksanaan pembelajaran *Fun Tahsin*.

(3) Spidol

Spidol merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadz pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai media yang

[9] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

digunakan ustadz untuk menulis materi yang diajarkan ke papan tulis sehingga semua santri dapat melihat materi yang dituliskan oleh ustadz di papan tulis.

(4) Kayu Penunjuk

Kayu penunjuk merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadz pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai media untuk menunjuk materi yang dimaksudkan di papan tulis dengan jarak yang jauh maupun jarak yang dekat. Kayu penunjuk yang biasanya di gunakan oleh ustadz pada saat pembelajaran adalah menggunakan kayu rotan dengan panjang kayu sekitar satu meter.

(5) *Laser Pointer*

Laser Pointer atau yang biasa kita sebut dengan senter laser merupakan salah satu di antara media yang digunakan oleh ustadz pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai media untuk menyorot santri apabila ada yang tidak memperhatikan pembelajaran atau ada santri yang bercanda dibelakang.[10]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Ustadz biasanya pada saat proses pembelajaran *Fun Tahsin* menggunakan beberapa media yaitu dengan menggunakan mikropon, papan tulis, spidol, kayu penunjuk dan senter laser yang bertujuan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memudahkan ustadz dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada santri. karena apabila ustadz tidak menggunakan media, contohnya saja mikropon apabila ustadz tidak menggunakan mikropon, maka ustadz akan kesulitan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan para santripun juga akan kesulitan dalam

[10] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

menyerap apa yang di sampaikan oleh ustadz dikarenakan suara ustadz tidak terdengar dengan jelas ke telinga santri.[11]

d) Materi Pembelajaran *Fun Tahsin*

Beradasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di peroleh data bahwa materi pembelajaran *Fun Tahsin* yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dapat di uraikan sebagai berikut:

(1) *Fun Tahsin* I Berisi Materi Tentang:

(a) Materi Vokal

(b) Al Jauf/Rongga Mulut

(c) Al Khaisyum/Rongga Hidung

(d) Materi Izhhaar.

(2) *Fun Tahsin* II Berisi Materi Tentang:

(a) Huruf Hijaiyyah

(b) Sifat Yang Memiliki Lawan Kata

(c) Sifat yang tidak memiliki lawan kata

(3) *Fun Tahsin* III Berisi Materi Tentang:

(a) Teknik Madd

(b) Macam-Macam Madd Far'i

(c) Teknik Ghunnah

(d) Teknik Qalqalah

(e) Teknik Lam Ta'rif

(f) Teknik Idgham

[11] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

(4) *Fun Tahsin* IV Berisi Materi Tentang:

(a) Teknik Lafazh Allah

(b) Teknik Hukum Ra'

(c) Teknik Ayat Gharibah

(d) Teknik Waqaf Wal Ibtida.[12]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa materi pembelajaran *Fun Tahsin* yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif adalah sebagai berikut:

Observasi pertama yang dilakukan pada hari senin tanggal 16 April 2018, yang mana pada saat observasi pertama ini ustadz memulai materi baru yaitu materi tentang teknik lafazh Allah. Pada saat ustadz memulai materi baru para santri sangat bersemangat dan antusias dalam menerima materi baru yang akan di ajarkan oleh ustadz. Hal ini terlihat ketika dimulainya pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran para santri tidak ada yang bercanda dan mereka dengan semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Observasi kedua yang dilakukan pada hari senin tanggal 23 April 2018, yang mana ustadz mengulang kembali materi yang diajarkan yaitu materi tentang teknik lafazh Allah, karena masih ada beberapa dari santri yang belum hafal dan paham tentang materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan supaya semua santri dapat menguasai dengan baik materi yang telah dianjarkan.

Observasi ketiga yang dilakukan pada hari senin tanggal 7 Mei 2018, peneliti melihat bahwa ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* kembali lagi

[12] Hasil Dokumentasi pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

mengulang hafalan dan pemahaman tentang materi yang diajarkan pada minggu sebelumnya yaitu materi tentang teknik lafazh Allah, dan pada minggu ketiga ini para santri sudah hafal dan paham akan materi yang telah diajarkan.

Observasi keempat yang dilakukan pada hari senin tanggal 14 Mei 2018, merupakan observasi yang terakhir yang peneliti lakukan dikarenakan pembelajaran *Fun Tahsin* selama bulan ramadhan diganti dengan kegiatan tadarus dan menambah hafalan Alquran. Pada saat observasi yang keempat peneliti melihat materi pembelajaran *Fun Tahsin* yang disampaikan ustadz berkenaan dengan materi-materi yang sebelumnya. Padahal untuk pembelajaran *Fun Tahsin* hari ini memasuki tahap evaluasi bulanan dengan tes lisan, Dikarenakan ini adalah pertemuan terakhir maka ustadz ingin mengulang hafalan-hafalan materi *Fun Tahsin* yang telah dipelajari dengan tidak melakukan tes lisan kepada santri.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Biasanya untuk pemberian materi baru dilakukan ke dalam beberapa minggu, di minggu pertama lebih kepada penyampaian materi dan penyampaian lagu untuk materi yang diajarkan dan menghafalnya, dan untuk minggu kedua sudah memasuki tahap pengulangan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, dan untuk minggu ketiga sudah dipastikan para santri sudah mampu menghafal materi *Fun Tahsin* yang sudah diajarkan oleh ustadz pada minggu sebelumnya dan pada minggu yang keempat memasuki tahap evaluasi karena telah selesai satu pembahasan yang biasanya dilakukan dengan cara tes lisan.[13]

[13] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif pada kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan evaluasi, membaca surah al-ashr dan membaca doa senandung Alquran beserta dengan terjemahnya. Rangkaian kegiatan penutup tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Post Test*

Post test dilakukan pada saat kegiatan penutup dari proses pembelajaran *Fun Tahsin* yaitu dengan bentuk evaluasi formatif dan teknik pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan teknik tes berupa tes lisan yang mana tes ini dilakukan oleh ustadz sebelum pembelajaran berakhir dengan tujuan ingin mengetahui sampai sejauh mana santri menyerap dan mampu menghafal materi yang sudah di ajarkan oleh ustadz.

Pada saat kegiatan *post test*, ustadz menunjuk perwakilan santri putra dan putra secara acak untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan hari ini dan juga ada kriteria yang dilakukan ustadz pada saat *post test* berlangsung yaitu dengan memilih santri yang kemampuannya rendah dalam mempraktekkan materi *Fun Tahsin*, kemudian memilih santri yang kemampuannya sedang dalam mempraktekkan materi *Fun Tahsin*, setelah itu ustadz memilih santri yang kemampuannya bagus dalam mempraktekkan materi *Fun Tahsin*, dan yang terakhir, ustadz memilih kembali santri yang kemampuannya rendah untuk mempraktekkan kembali materi *Fun Tahsin.*

b) Membaca Q.S. al-Ashr

Setelah ustadz mengevaluasi pembelajaran *Fun Tahsin* dengan menunjuk beberapa orang santri putra dan putri untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari, selanjutnya ustadz dan santri bersama-sama mengangkat kedua tangan dan menundukkan kepala kemudian membaca Q.S. al-Ashr:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

c) Membaca Doa Senandung Alquran dan Terjemahnya

Setelah ustadz mengevaluasi pembelajaran dengan menunjuk beberapa orang santri atau perwakilan dari santri putra dan putri untuk mempraktekkan kembali dari pembelajaran atau materi yang sudah di ajarkan dan dihafalkan kemudian ustadz dan santri bersama-sama membaca surah al-Ashr dan dilanjutkan dengan membaca doa senandung Alquran beserta dengan terjemahnya:

أَللّٰهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْأَنِ وَ اجْعَلْهُ لَنَا إِمَاماً وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً أَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلاَوَتَهُ أَنَاءَ الّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Ya Allah rahmati kami dengan Alquran, dan jadikan ia sebagai pimpinan, cahaya, petunjuk dan rahmat. Ya Allah ingatkan kami apa yang terlupa dan ajarkanlah apa yang kami tidak tahu. Rezekikanlah kami untuk membacanya (Alquran) sepanjang siang dan malam. Jadikan ia sebagai penolong kami wahai Tuhan seluruh alam.

d) Menutup Pembelajaran dengan Mengucapkan Salam

Setelah ustadz mengevaluasi pembelajaran dengan menunjuk beberapa orang santri untuk mempraktekkan materi yang sudah diajarkan, dilanjutkan dengan ustadz dan santri bersama-sama membaca surah al-ashr dan membaca doa senandung Alquran beserta dengan terjemahnya. Kemudian diakhir pembelajaran ustadz menutupnya dengan salam kepada santri[14]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Kagiatan akhir pembelajaran *Fun Tahsin* biasanya dengan melakukan *post test* yaitu ustadz menunjuk beberapa orang santri atau perwakilan dari santri putra dan putri untuk mempraktekkan kembali dari pembelajaran atau materi yang sudah di ajarkan dan dihafalkan, setelah itu ustadz dan santri mengangkat kedua tangan dan menundukkan kepala kemudian membaca surah al-Ashr dan membaca doa senandung Alquran beserta dengan artinya secara bersama-sama dan yang terakhir ditutup dengan ustadz mengucapkan salam.[15]

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa bagian terakhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi atau menilai hasil pembelajaran santri terhadap pembelajaran *Fun Tahsin* yang telah dipelajari. Adapun cara evaluasi yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu dengan cara tes

[14] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

[15] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 23 April 2018.

praktek atau perbuatan dan tes lisan. Adapun tes praktek atau perbuatan dan tes lisan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu dalam bentuk evaluasi formatif dan teknik pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan teknik tes berupa tes lisan yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada *post test*. Adapun pemilihan evaluasi formatif pada saat *post test* yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* pada saat tes praktek yaitu ada tiga:

a) Ustadz memilih santri yang kemampuannya rendah dalam mempraktekkan materi *Fun Tahsin*.
b) Ustadz memilih santri yang kemampuannya sedang dalam mempraktekkan materi *Fun Tahsin*.
c) Kemudian ustadz memilih santri yang kemampuannya bagus dalam mempraktekkan materi *Fun Tahsin*.
d) Terakhir, ustadz memilih kembali santri yang kemampuannya rendah untuk mempraktekkan kembali materi *Fun Tahsin*

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu dalam bentuk evaluasi sumatif dan teknik pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan teknik tes berupa tes lisan yang dilaksanakan setelah selesai satu pembahasan materi *Fun Tahsin* atau setelah tiga

kali pertemuan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara santri dites untuk mengulang hafalan materi atau materi *Fun Tahsin* yang telah diajarkan.[16]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Evaluasi yang biasa ustadz lakukan yaitu dengan menggunakan tes lisan. Tes lisan dilakukan diakhir pembelajaran atau *post test* dan untuk tes lisan selanjutnya dilakukan setelah selesai mempelajari atau menghafal materi *Fun Tahsin* yang biasanya dilakukan pada saat pertemuan ke empat. Dan adapun untuk pemilihan evaluasi pada saat *post test* itu ada tiga, pertama Pilih terlebih dahulu santri yang kemampuannya rendah, yang kedua pilih yang sedang karena yang sedang ini akan mempersiapkan diri untuk dites dengan melihat santri yang kemampuannya lemah tadi jadi ketika ditunjuk untuk memperaktekkan materi *Fun Tahsin* santri yang memiliki kemampuan sedang ini sudah siap, ketiga lalu pilihlah yang mampu memperaktekkan materi *Fun Tahsin* dengan baik agar bisa menjadi contoh atau kesimpulan bagi teman yang lainnya lalu yang terakhir pilihlah kembali santri yang memiliki kemampuan rendah tadi. Dengan begitu santri yang kurang bisa tadi lambat laun akan menjadi bisa dengan pemilihan evaluasi seperti itu.[17]

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar Meliputi Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat

Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, menunjukkan adanya beberapa temuan terkait tentang adanya faktor penunjang dan faktor penghambat terhadap penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar. Berikut uraian mengenai

[16] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 7 Mei 2018.

[17] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 7 Mei 2018.

faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat terhadapPenerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar.

a. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa faktor penunjang dalam penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengajar Ustadz

Diantara faktor penunjang dalam penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar yaitu kemampuan mengajar ustadz. Kemampuan mengajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru karena sangat diperlukan untuk memudahkan menyampaikan materi yang diajarkan, begitu pula dengan pembelajaran *Fun Tahsin*. Seorang ustadz juga harus memiliki kemampuan mengajar karena dengan kemampuan mengajar yang baik maka proses penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik kepada santri.

Terbukti dengan adanya pembinaan dan pelatihan untuk para ustadz yang dilaksanakan setiap bulannya oleh Ustadz Fakhrie Hanief, MA selaku kepala sekolah Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar yang mana bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengajaran yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar.

2) Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang menunjang dalam proses pembelajaran, karena dengan sarana prasarana yang baik dapat membawa ke arah yang lebih baik sehingga santri menjadi lebih fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. Sarana prasarana yang peneliti temukan pada saat proses pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar yaitu adanya kipas angin, AC, papan tulis, mikropon dan *sound system*.[18]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Berkanaan dengan faktor apa saja yang menunjang pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, yang pertama faktor penunjang yaitu kemampuan mengajar yang dimiliki oleh ustadz dikarenakan setiap bulannya ada pembinaan dan pelatihan, yang di adakan langsung oleh Ustadz Fakhrie Hanief, MA selaku kepala sekolah Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang ada di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar. Dan yang kedua faktor penunjang pembelajaran *Fun Tahsin* yaitu adanya sarana prasarana seperti kipas angin, AC, papan tulis, mikropon dan sound system. Dengan adanya sarana prasarana tersebut pembelajaran *Fun Tahsin* dapat berjalan dengan baik dan santripun akan merasa nyaman mengikuti pembelajaran.[19]

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* dan santri di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif diperoleh

---

[18] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 14 Mei 2018.

[19] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 14 Mei 2018.

data bahwa faktor penghambat dalam penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

1) Santri yang Datang Terlambat

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif salah satunya ialah dengan cara datang tepat waktu, karena jika ada santri yang datang terlambat maka proses pembelajaran akan terganggu. Sebagian besar masalah yang ada di Indonesia adalah sulitnya datang tepat waktu. Terlebih untuk para siswa yang masih sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera berlangsung, masih banyak siswa yang datang terlambat. Dalam hal ini peneliti melihat pada saat observasi di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar ada beberapa santri yang datang terlambat, padahal proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sangat mengganggu, karena ustadz harus mengulang pembelajaran mulai dari awal lagi kepada santri yang baru datang. Mengenai keterlambatan santri di sini sebenarnya sudah sering disingggung dan dinasihaati oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* tersebut yaitu yang tergambaar saat proses observasi di ruang belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan ustadz mengenai keterlambatan santri tersebut adalah dengan diberikan sanksi berupa diminta untuk mengulang pembelajaran yang telah lalu.

2) Ruang Belajar yang Sempit

Ruang belajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran, yang mana salah satu aspek ini turut serta menunjang proses pembelajaran. Ruang belajar yang sempit akan mempengaruhi proses

pembelajaran *Fun Tahsin*, karena yang peneliti lihat pada saat observasi santri yang mengikuti pembelajaran secara keseluruhan ada 80 santri. Dengan ruangan yang sempit dan batasan dinding tentu santri akan merasa berdesak-desakan dan ustadz kesulitan untuk mengontrol para santri. Oleh sebab itu ruangan yang sempit akan mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran.[20]

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* beliau mengatakan bahwa:

> Berkanaan dengan faktor apa saja yang menghambat pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, pertama yaitu faktor santri yang datang terlambat, biasanya ada beberapa orang dari santri yang datang terlambat pada saat proses pembelajaran *Fun Tahsin* berlangsung, hal ini yang membuat waktu ustadz terbuang dikarenakan harus mengulang kembali materi yang sudah diajarkan kepada santri yang datang terlambat. Sedangkan waktu untuk pembelajaran *Fun Tahsin* ini tidak lama sekitar 30 menit. Seandainya ada santri yang datang terlambat maka waktu untuk kegiatan yang lainnya akan tersita. kedua yaitu ruang belajar yang sempit, justru akan membuat santri tidak fokus dalam menyerap pembelajaran karena mereka berdesak-desakan didalam ruangan. dan jumlah santri yang banyak dan ada batasan dinding yang mengahalangi sehingga ustadz kesulitan dalam mengontrol santri yang dibelakang.[21]

Hal tersebut senada dengan penuturan Hairani selaku santri di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dia mengatakan bahwa:

> Kebanyakan diantara alasan santri yang datang terlambat dan katika saya menanyakan langsung kepada teman saya yang sering datang terlambat biasanya mereka beralasan karena harinya hujan, ketiduran dan tidak ada yang membangunkan, dan orang tua lagi ada kesibukan sehingga terlambat untuk mengantarkan anaknya ke Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif. Hal ini

[20] Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 14 Mei 2018.

[21] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, kantor Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 14 Mei 2018.

yang membuat ustadz kembali mengulang pembelajaran yang telah diajarkan dikarenakan ada santri yang datang terlambat.[22]

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penyajian data yang penulis paparkan di atas langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan terhadap semua data yang berkenaan dengan Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi faktor penunjang dan faktor penghambat sebagai berikut:

1. Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar Meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* dapat diketahui bahwa penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran *Fun Tahsin*

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[23] Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu,

---

[22] Wawancara dengan HairaniI, Santri di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, Wawancara Pribadi, Ruang Belajar Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada Hari Senin Tanggal 14 Mei 2018.

[23] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 15.

dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan program pengajaran seperti program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar (PBM) dan merupakan tahapan yang harus dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.[24] Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari senin 16 April 2018 diperoleh data bahwa tahap perencanaan *Fun Tahsin* yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif meliputi penguasaan materi yang akan diajarkan dan menghafal lagu yang akan diajarkan.

Pada penguasaan materi yang akan diajarkan, ustadz melakukan pemilihan materi sesuai dengan kemampuan santri, dimulai dari tingkatan yang mudah sampai ke materi yang sulit. Setelah ustadz memilih dan menguasai materi tersebut kemudian ustadz menghafal lagu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 79.

teknis, ustadz tersbut sudah baik dalam menyusun perencanaan, hanya saja perencanaan yang ada tidak seperti halnya perencanaaan yang ada di sekolah-sekolah yaitu berupa rencana pelaksanaaan pembelaajaran (RPP), Sedangkan yang terjadi di rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif ini ustadz tidak membuat rencana pelaksanaaan pembelaajaaran (RPP) tersebut.

Mempersiapkan RPP seharusnya merupakan hal yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dalam perangkat RPP telah diperjelas mengenai tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Dengan adanya sistematis ini, maka akan membantu guru dalam mengingat langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Inilah salah satu pentingnya RPP bagi guru, walaupun guru tersebut sudah hafal secara teknis, akan tetapi ustadz di sini tidak membuatnya karena menganggap rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif tersebut bukanlah sekolah yang formal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Fun Tahsin*

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Adapun yang tercakup dalam sebuah pelaksanaan yang telah dimaterikan dalam sebuah perencanaan tersebut meliputi pendahuluan, tujuan, metode, strategi, media, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di dapat bahwa pelaksanaan Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan

Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal umumnya mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasainya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.[25]

Kegiatan awal yang dilakukan oleh ustadz pada saat pelaksanaan pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu di mulai dengan ustadz mengucapkan salam, kemudian ustadz menanyakan kabar kepada santri, setelah itu ustadz memimpin membaca istighfar sebanyak tiga kali dan santri mengikuti membacanya, dan yang terakhir ustadz membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar para santri dimudahkan oleh Allah dalam proses pembelajaran berlangsung. Bagi umat muslim mengucapkan salam termasuk perbuatan yang dianjurkan oleh Allah Swt sebagaimana di dalam Q.S. an-Nur ayat 27:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتًا غَيۡرَ بُيُوتِكُمۡ حَتَّىٰ تَسۡتَأۡنِسُواْ وَتُسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَهۡلِهَاۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٢٧

Secara etimologis, kata salam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat dan bebas dari bahaya. Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa salam bertujuan mendoakan orang lain agar mendapat keselamatan dan kesejahteraan.

[25] Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN-Malik Press, 2011), h. 163.

Adapun ustadz memimpin membaca istighfar Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Imam asy-Syafi'i, beliau dulunya pernah mengeluhkan buruknya hafalan beliau kepada gurunya, Waki' bin al-Jarrah. Kemudian, gurunya tersebut berpesan: Sesungguhnya ilmu itu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat. Ilmu yang bermanfaat, bersumber dari Alquran dan as-Sunnah yang shahihah adalah cahaya yang menerangi hati seseorang. Hati akan menerima dengan mudah jika bersih. Hati terkotori dengan kemaksiatan (dosa), dan pembersihnya adalah dengan istighfar dan taubat.

Melihat dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan awal pada pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dikatakan baik karena banyak faedah yang didapatkan terutama dengan membaca istghfar maka diharapkan para santri dimudahkan dalam belajar Alquran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk mendapatkan ilmu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai mana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.[26]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah metode audiolingual atau *al-thariqah al-sam'iyyah al-syafawiyyah.* Metode audiolingual

[26] Irfa Maulidah, *"Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin",* Skripsi, (Banjarmsin: FTK UIN Antasari, 2013), h. 30,

adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi, kemudian sistem pembentukan kata, dan sistem pembentukan kalimat.[27]

Metode audiolingual adalah metode yang menekankan kepada mendengarkan dan mengucapkan yang biasanya di praktekkan pada saat pelaksanaan pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dengan cara ustadz membacakan materi *Fun Tahsin* dan santri menyimak atau mendengarkannya kemudian santri mengulang apa yang dibacakan oleh ustadz.

Dalam pembelajaran Alquran, penggunaan metode ini cukup baik untuk diterapkan, karena pada dasarnya agar seseorang dapat fasih dalam membaca Alquran, diperlukan untuk menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu bacaan tersebut dari seorang ustadz, kemudian diulang oleh santri tersebut.

Metode ini juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya Memberi banyak latihan dan praktik dalam aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Dari ayat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa betapa pentingnya metode audiolingual ini dalam proses pembelajaran.

---

[27] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 185.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa saat proses pembelajaran *Fun Tahsin*, media yang digunakan oleh ustadz cukup banyak.

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[28]

Media merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Karena dengan adanya Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pendidikan sangat bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru menggunakannya dalam proses pengajaran. Media pengajaran sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan tujuan pengajaran memberikan pengaruh yang sangat besar.[29]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dapat dikatakan baik, karena di dalam kegiatan ini ustadz menggunakan metode pembelajaran yaitu metode audiolingual. Penggunaan metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Alquran. Selain itu ustadz juga menggunakan berbagai

[28] Arief S. Sadiman., dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 6.

[29] *Ibid.*, h. 7.

macam media yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan pelajaran. Pada kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan tugas lainnya.

Tahapan ini adalah tahapan akhir, tujuan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Ketiga tahap yang telah dibahas di atas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh.[30]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa pada kegiatan penutup ustadz melakukan evaluasi pada saat *post test* dalam bentuk evaluasi formatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu. Manfaat atau sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu.

Hal ini bertujuan untuk memperbaiki cara bacaan Alquran santri, mengadakan pengayaan bagi santri, serta menempatkan santri pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

[30] Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, h. 169.

Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana santri dapat memahami dan menghafal pembelajaran yang sudah disampaikan oleh ustadz.

Selain itu pada kegiatan penautup ini, sebelum ustadz mengakhiri pembelajaran, ustadz bersama dengan santri membaca surah al Ashr dan doa senandung Alquran. Selain itu pentingnya membaca doa sebelum menutup pembelajaran juga bertujuan untuk melapangkan hati dan pikiran, memudahkan mendapatkan ilmu, melancarkan lisan sehingga setiap perkataan bisa dipahami dengan mudah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dapat dikatakan baik, karena di dalamnya ada *post test* yang mana pada saat *post test* ustadz menggunakan evaluasi dalam bentuk evaluasi formatif dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk tes lisan dan pembacaan doa sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

c. Evaluasi Pembelajaran *Fun Tahsin*

Terdapat dua istilah dalam hal evaluasi, yaitu "pengukuran" dan "penilaian". Pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu, sedangkan penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[31]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa bagian terakhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi atau menilai hasil pembelajaran santri terhadap pembelajaran *Fun Tahsin* yang

[31] H. Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1.

telah dipelajari. Dalam tahap evaluasi ini, ustadz menggunakan dua bentuk pelaksanaan evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu. Manfaat atau sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu. [32]

Sedangkan yang dimaksud dengan Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Sasaran yang hendak dicapai adalah menilai keberhasilan program belajar atau perencanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar diperoleh siswa. [33]

Teknik tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan.[34] Adapun teknik tes yang dipakai dalam tahap evaluasi ini adalah teknik tes lisan. Tes lisan ini dilakukan dengan cara santri dites untuk mengulang hafalan materi atau materi *Fun Tahsin* yang telah diajarkan. Teknik ini sangat pas digunakan dalam pembelajaran Alquran, mengingat metoode yang dipakai dalam pembelajran ini adalah metode audiolingual sebagaimana yg dijelaskan pada poin sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dapat dikatakan

---

[32] Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 115.

[33] *Ibid.,*h. 116.

[34] *Ibid.,* h. 168.

baik, karena bentuk dan teknik tes yng digunakan ustadz sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar Meliputi Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa faktor penunjang dalam penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif meliputi kemampuan mengajar ustadz dan sarana prasana. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme guru. Kompetensi merupakan sertifikat dari profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru sehingga memiliki wewenang untuk menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.[35]

Kemampuan mengajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru karena sangat diperlukan untuk memudahkan menyampaikan materi yang diajarkan, begitu pula dengan pembelajaran *Fun Tahsin*. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan untuk para ustadz yang dilaksanakan setiap bulannya oleh Ustadz Fakhrie Hanief, MA selaku kepala sekolah Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, maka hal ini membuat kemampuan mengajar para ustadz lebih terasah sehingga dalam proses pembelajran, materi yang daiajarkan akan tersampaikan dengan baik kepada santri. Ditambah dengan adanya sarana prasana yang memadai di rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif ini, lebih membuat kegiatan pembelajaran *Fun Tahsin* terlaksana dengan efektif.

---

[35] Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif meliputi santri yang datang terlambat dan ruang belajar yang sempit. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung masih terdapat beberapa santri yang datang terlambat. Hal ini sangat mengganggu, karena ustadz harus mengulang pembelajaran mulai dari awal lagi kepada santri yang baru datang. Disamping itu ruangan yang sempit dan batasan dinding tentu akan membuat santri merasa berdesak-desakan dan ustadz kesulitan untuk mengontrol para santri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dapat dikatakan baik, karena dilihat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tertata rapi sebagaimana yang peneliti paparkan diatas namun ada sedikit tambahan untuk ustadz yang mengajar *Fun Tahsin* diharapkan lebih tegas kepada santri agar terciptanya kedisiplinan di dalam pembelajaran.